

ANALISIS SEKTOR UNGGULAN PEREKONOMIAN DI KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA

Origma Romer¹⁾, Stevianus Titaley²⁾, I. T. Matitaputty³⁾

¹⁾Program Studi PWK, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura

E-mail: origmaromerrr@gmail.com,

²⁾Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura

E-mail: stevi_74@yahoo.com,

³⁾Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura

E-mail: tonnymatitaputty@gmail.com

Abstrak Sektor unggulan di suatu daerah perlu ditetapkan agar dapat dijadikan sebagai prioritas dalam pengembangan pembangunan daerah demi mewujudkan tujuan pembangunan nasional terutama dalam peningkatan perekonomian daerah. Kabupaten Maluku Barat Daya (MBD) merupakan salah satu wilayah di Provinsi Maluku yang belum menetapkan sektor unggulan bagi perekonomian di Kabupaten Maluku Barat Daya. Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk menentukan dan menganalisis sektor yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten MBD, mengetahui efek berganda bagi sektor lain yang timbulkan oleh sektor unggulan dan mengetahui interaksi *core-periphery* berdampak pada ekonomi *core*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ADHK 2010 Tahun 2017-2021 yang berasal dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Maluku Barat Daya dan Provinsi Maluku. Adapun metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis *Location Quotient* (LQ), *Dynamic Location Quotient* (DLQ), Tipologi Klassen dan *Shift Share*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Maluku Barat Daya ialah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan (LQ=1,81 dan tergolong Kuadran I). Efek ganda yang ditimbulkan dari sektor unggulan bagi sektor lain meliputi sektor transportasi dan sektor industri pengolahan. Interaksi *core-periphery* berdampak pada ekonomi *core* melalui aliran orang yang didominasi oleh pergerakan tenaga kerja dengan jenis aliran migrasi PNS permanen.

Kata Kunci: Kabupaten Maluku Barat Daya, PDRB, Sektor Unggulan, Efek Ganda, Interaksi *core-periphery*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang tersedia dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2005). Untuk melaksanakan pembangunan dengan sumber daya yang dimiliki maka harus difokuskan kepada pembangunan sektor basis (unggulan). Menurut Adisasmita (2005), Setiap perubahan yang terjadi pada sektor basis akan menimbulkan efek pengganda (*multiplier effect*) dalam kegiatan perekonomian.

Sebagai salah satu provinsi kepulauan, Provinsi Maluku memiliki 11 Kabupaten/Kota. Salah satu yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti adalah Kabupaten Maluku Barat Daya (MBD), Kabupaten MBD memiliki ibukota Kabupaten berada di Kecamatan Moa Lakor tepatnya di Kelurahan Tiakur. Kabupaten Maluku Barat Daya merupakan pemekaran dari Kabupaten Kepulauan Tanimbar (KKT) yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang

Nomor 31 Tahun 2008. Kabupaten Maluku Barat Daya memiliki 17 kecamatan yang terletak di 3 kepulauan dengan jumlah penduduk berjumlah 82.187 jiwa (BPS Kabupaten Maluku Barat Daya, 2021). Dasar pemerintah Kabupaten Maluku Barat Daya menyatakan suatu sektor merupakan sektor unggulan hanya dilihat dari hasil kontribusi yang dominan maka, sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan menjadi sektor unggulan dengan jumlah produksi sebesar Rp 460.513.880 pada tahun 2021.

Sektor unggulan di Kabupaten Maluku Barat Daya perlu ditetapkan agar dapat dijadikan sebagai prioritas dalam pengembangan pembangunan daerah demi mewujudkan tujuan pembangunan nasional terutama dalam peningkatan perekonomian di Kabupaten Maluku Barat Daya. Sebab saat ini, Kabupaten Maluku Barat Daya belum ditetapkan sektor yang merupakan sektor unggulan bagi perekonomian di Kabupaten Maluku Barat Daya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten MBD, mengetahui efek berganda bagi sektor lain yang timbulkan oleh sektor unggulan dan mengetahui interaksi *core-periphery* berdampak pada ekonomi core.

2. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Analisis Data

a. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Location quotient (LQ) adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor disuatu daerah terhadap besarnya peranan suatu sektor tersebut secara nasional (Tarigan, 2005). Dengan rumus:

$$LQ = \frac{X_{ij}/RV_j}{X_i/RV} \quad (1)$$

LQ = koefisien *Location Quotient* sektor i di Kabupaten j

X_{ij} = PDRB sektor i di Kabupaten j

X_i = PDRB sektor i di Provinsi

RV_j = total PDRB Kabupaten j

RV = total PDRB di Provinsi

Hasil penghitungan (Tarigan, 2014):

- 1) $LQ > 1$, berarti peranan sektor tersebut lebih besar di daerah daripada nasional dengan kata lain sektor tersebut merupakan sektor yang mampu mengekspor produknya (sektor basis).
- 2) $LQ < 1$, berarti peranan sektor tersebut lebih kecil di daerah daripada nasional dengan kata lain sektor tersebut merupakan sektor yang tidak mampu untuk mengekspor produknya (sektor non basis).
- 3) $LQ=1$, berarti peranan sektor tersebut sama baik didaerah ataupun nasional dengan kata lain sektor tersebut merupakan sektor yang mampu memenuhi kebutuhan sendiri.

b. Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ)

Analisis DLQ merupakan pengembangan dari LQ dengan mengakomodasi faktor laju pertumbuhan keluaran sektor ekonomi dari waktu ke waktu (Nugroho, 2010). Hasil analisis DLQ menunjukkan potensi suatu sektor untuk menjadi basis ekonomi di masa mendatang. Metode DLQ menggunakan rumus:

$$DLQ = \left[\frac{(1 + g_{ij}) / (1 + g_j)}{(1 + g_{ip}) / (1 + g_p)} \right]^t \quad (2)$$

DLQ = koefisien DLQ sektor i di kabupaten j
 g_{ij} = rata-rata pertumbuhan PDRB sektor i di kabupaten j
 g_j = rata-rata pertumbuhan total PDRB di kabupaten j
 g_{ip} = rata-rata pertumbuhan PDRB sektor i di provinsi p
 g_p = rata-rata pertumbuhan total PDRB di provinsi p
 t = Selisih tahun akhir dan tahun awal

- 1) Nilai $DLQ > 1$, menunjukkan bahwa sektor amatan di daerah tersebut potensial untuk dikembangkan atau bersifat prospektif.
- 2) Nilai $DLQ < 1$, menunjukan bahwa sektor amatan tersebut tidak prospektif dalam menjadi sektor basis ekonomi di suatu lokasi atau daerah tertentu.

c. Tipologi Klassen

Salah satu indikator untuk menentukan sektor basis ekonomi suatu wilayah adalah Tipologi Klassen. Metode ini mengklasifikasikan sektor ekonomi suatu daerah dengan membandingkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah amatan dengan pertumbuhan ekonomi daerah yang menjadi acuan (Sofi, 2020). Analisis *Klassen Typology* (Tipologi Klassen) digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing sektor. Tipologi Klassen pada dasarnya membagi daerah berdasarkan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan per kapita daerah

Tabel 1. Kuadran Tipologi Klassen

KONTRIBUSI SEKTORAL	PERTUMBUHAN SEKTOR	
	$g_i \geq g$	$g_i < g$
$s_i \geq s$	Sektor maju dan tumbuh pesat	Sektor maju tapi tertekan
$s_i < s$	Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat	Sektor relatif tertinggal

g_i = laju pertumbuhan sektor daerah analisis
 g = laju pertumbuhan sektor daerah acuan
 s_i = kontribusi sektor daerah analisis
 s = kontribusi sektor daerah acuan

Analisis Tipologi Klassen memiliki empat karakteristik pola dan struktur pertumbuhan ekonomi yang berbeda, yaitu:

- 1) Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (developed sector) (Kuadran I). Kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB analisis yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB yang menjadi acuan dan memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi.
- 2) Sektor maju tapi tertekan (stagnant sector) (Kuadran II). Kuadran yang laju
- 3) nilai kontribusi sektor terhadap PDRB yang lebih kecil dibandingkan kontribusi pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB analisis yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi acuan, tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi acuan.
- 4) Sektor potensial atau masih dapat berkembang (developing sector) (Kuadran III). Kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB analisis yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi

referensi, tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB yang lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi.

- 5) Sektor relatif tertinggal (*underdeveloped sector*) (Kuadran IV). Kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB analisis yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi acuan dan sekaligus memiliki sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi acuan.

d. Analisis *Shift-Share*

Melalui analisis ini, pertumbuhan ekonomi dan pergeseran struktural perekonomian wilayah analisis ditentukan oleh tiga komponen yaitu:

- 1) *National Share* (NS) digunakan untuk mengetahui pertumbuhan atau pergeseran struktur perekonomian wilayah analisis dengan melihat nilai PDRB wilayah analisis sebagai daerah pengamatan pada periode awal yang dipengaruhi oleh pergeseran pertumbuhan perekonomian wilayah acuan. Hasil perhitungan NS akan menggambarkan peranan wilayah acuan yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian wilayah analisis. Jika pertumbuhan wilayah analisis sama dengan pertumbuhan wilayah acuan maka peranannya tetap.
- 2) *Proportional Shift* (PS) adalah pertumbuhan nilai tambah bruto suatu sektor pada wilayah analisis dibandingkan total sektor di wilayah acuan. Komponen ini positif di daerah-daerah yang berspesialisasi dalam sektor-sektor yang secara nasional tumbuh cepat dan negatif di daerah-daerah yang sektor-sektornya secara nasional tumbuh dengan lambat atau bahkan sedang merosot.
- 3) *Differential Shift* (DS) adalah Komponen yang mengukur besarnya Shift Regional netto yang diakibatkan oleh sektor-sektor industri tertentu yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat di daerah yang bersangkutan daripada tingkat nasional yang disebabkan oleh faktor-faktor lokasional. Komponen ini positif di daerah yang mempunyai keuntungan lokasional seperti sumber daya yang melimpah dan negatif di daerah yang secara lokasional tidak menguntungkan.

Analisis Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi:

- *National Share* (Ns)

$$Ns = E_{r,i,t} (E_{N,t} / E_{N,t-n}) - E_{r,i,t}$$
- *Proportional Shift* (Ps)

$$P = \{ (E_{N,i,t} / E_{N,i,t-n}) - (E_{N,t} / E_{N,t-n}) \} \times E_{r,i,t,n} \quad (3)$$
- *Differential shift* (Ds)

$$D = E_{r,i,t} (E_{N,i,t} / E_{N,i,t-n})$$

Keterangan:

Δ = Pertambahan angka akhir (tahun t) dikurangi dengan angka awal (tahun t-n)

N = National atau wilayah nasional/wilayah yang lebih tinggi jenjangnya

r = Region atau wilayah analisis

E = Banyaknya lapangan kerja

i = Sektor industri

t = Tahun

t-n = Tahun awal

t+m = Tahun Proyeksi

Ns = National Share

Ps = Proportional Shift

Ds = Differential Shift

- 1) Jika $P_s > 0$, maka wilayah analisis akan berspesialisasi pada sektor yang di tingkat provinsi tumbuh lebih cepat. Sebaliknya, jika $P < 0$, maka wilayah analisis akan berspesialisasi pada sektor yang ditingkat provinsi lebih lambat.
- 2) Jika $D_s > 0$, maka pertumbuhan sektor di wilayah analisis lebih cepat dari pertumbuhan sektor yang sama di referensi dan bila $D < 0$, maka pertumbuhan sektor di wilayah analisis relatif lebih lambat dari pertumbuhan sektor yang sama di referensi.

e. Efek Berganda

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efek berganda adalah pengaruh yang makin meluas yang ditimbulkan oleh satu kegiatan yang akan memengaruhi hasil dari kegiatan lain dan kegiatan tersebut pun akan memengaruhi kegiatan yang lain lagi. Efek berganda perlu dilakukan untuk mengukur peningkatan dampak yang mungkin terjadi sehingga persiapan yang tepat untuk mengantisipasinya pun bisa dilakukan dengan baik. Efek berganda dapat diketahui melalui perhitungan LQ yang mana menghasilkan sektor unggulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perhitungan LQ

Berikut merupakan tabel hasil perhitungan analisis *location quotient* di Kabupaten Maluku Barat Daya:

Tabel 2. Hasil Analisis *Location Quotient* di Kabupaten Maluku Barat Daya

Lapangan Usaha	LQ					Rata-rata	Keterangan
	2017	2018	2019	2020	2021		
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,82	1,83	1,82	1,80	1,80	1,81	Unggulan
B. Pertambangan dan Penggalian	1,23	1,40	1,54	1,53	1,64	1,47	Unggulan
C. Industri Pengolahan	0,18	0,17	0,17	0,17	0,17	0,17	Non Unggulan
D. Pengadaan Listrik, Gas	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	Non Unggulan
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	Non Unggulan
F. Konstruksi	1,34	1,33	1,32	1,29	1,29	1,32	Unggulan
G. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,44	0,45	0,45	0,45	0,46	0,45	Non Unggulan
H. Transportasi dan Pergudangan	0,34	0,33	0,34	0,34	0,33	0,34	Non Unggulan
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,30	0,29	0,29	0,30	0,31	0,30	Non Unggulan
J. Informasi dan Komunikasi	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	Non Unggulan
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,24	0,24	0,23	0,23	0,22	0,23	Non Unggulan
L. Real Estat	1,84	1,84	1,83	1,82	1,77	1,82	Unggulan
M,N Jasa Perusahaan	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04	Non Unggulan
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,08	1,07	1,07	1,05	1,06	1,07	Unggulan

P. Jasa Pendidikan	0,94	0,94	0,94	0,93	0,93	0,94	Non Unggulan
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,93	1,91	1,86	1,85	1,86	1,88	Unggulan
R,S,T,U Jasa lainnya	0,76	0,75	0,75	0,74	0,76	0,75	Non Unggulan

Dari tabel diatas maka diketahui dari tujuh belas sektor yang dimiliki Kabupaten Maluku Barat Daya terdapat 6 sektor yang nilai $LQ > 1$ yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor konstruksi, sektor real estat, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial maka, sektor-sektor tersebut dinyatakan sebagai sektor unggulan.

B. Perhitungan DLQ

Berikut adalah hasil analisis DLQ untuk 6 sektor unggulan Kabupaten Maluku Barat Daya di masa mendatang:

Tabel 3. Hasil Analisis *Dynamic Location Quotient* di Kabupaten Maluku Barat Daya

Lapangan Usaha	DLQ
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,66
Pertambangan dan Penggalian	-65,95
Konstruksi	0,22
Real Estat	2,43
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,30
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,20

Berdasarkan tabel diatas, keenam sektor unggulan yang akan tetap berperan di masa yang akan datang ialah sektor real estat dengan nilai $DLQ > 1$ yaitu 2,43.

C. Perhitungan Tipologi Klassen

Klasifikasi sektor PDRB Kabupaten Maluku Barat Daya tahun 2017-2021 berdasarkan tipologi klassen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Klasifikasi Sektor PDRB Kabupaten Maluku Barat Daya Tahun 2017-2021 Berdasarkan Tipologi Klassen

Kuadran II	Kuadran I
Sektor Maju Tapi Tertekan (<i>Stagnant Sector</i>)	Sektor Maju dan Tumbuh Pesat (<i>Developed Sector</i>)
<ul style="list-style-type: none"> - Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib - Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial - Sektor Konstruksi - Sektor Real Estat 	<ul style="list-style-type: none"> - Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan - Pertambangan dan Penggalian
Kuadran IV	Kuadran III
Sektor Relatif Tertinggal (<i>Underdeveloped Sector</i>)	Sektor Potensial Atau Masih Dapat Berkembang Dengan Pesat (<i>Developing Sector</i>)
<ul style="list-style-type: none"> - Sektor Informasi dan Komunikasi - Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi - Sektor Jasa Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Sektor Industri Pengolahan - Sektor Pengeadaan Listrik, Gas

-
- Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
 - Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
 - Sektor Transportasi dan Pergudangan
 - Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
 - Sektor Jasa Pendidikan
 - Sektor Jasa Lainnya
-

Berdasarkan tabel diatas maka, dapat dilihat bahwa terdapat 2 sektor yang tergolong dalam kuadran I atau kuadran sektor maju dan tumbuh pesat (*developed sector*), sektor tersebut ialah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dan sektor pertambangan dan penggalian. Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor konstruksi, dan sektor real estat merupakan sektor-sektor yang termasuk pada kuadran II atau kuadran sektor maju tapi tertekan (*stagnant sector*). Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat (*developing sector*) di Kabupaten Maluku Barat Daya, antara lain: sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik, gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor jasa pendidikan dan sektor jasa lainnya. Sektor relative tertinggal (*underdeveloped sector*) atau kuadran IV hanya 3 sektor yaitu sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa perusahaan.

D. Analisis Shift-Share

Berikut hasil perhitungan analisis shift share PDRB Kabupaten Maluku Barat Daya periode tahun 2017-2021:

Tabel 5. Hasil Analisis Shift Share PDRB Kabupaten Maluku Barat Daya periode Tahun 2017-2021 (*National Share*)

PDRB Menurut Lapangan Usaha	National Share	PDRB Menurut Lapangan Usaha	National Share
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	56.777,85	J. Informasi dan Komunikasi	318,87
B. Pertambangan dan Penggalian	4.955,06	K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1.200,52
C. Industri Pengolahan	1.248,70	L. Real Estate	802,18
D. Pengadaan Listrik, Gas	20,14	M, N. Jasa Perusahaan	49,78
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,77	O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	28.860,31
F. Konstruksi	12.129,66	P. Jasa Pendidikan	6.972,75
G. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8.708,96	Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5.492,81
H. Transportasi dan Pergudangan	2.394,30	R, S, T, U. Jasa Lainnya	1.697,52
I. Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum	676,38		

Berdasarkan tabel diatas, nilai komponen *national share* pada tabel diatas menunjukkan besarnya pertambahan nilai PDRB Kabupaten Maluku Barat Daya dengan proporsi pertambahan PDRB Provinsi Maluku. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dilihat bahwa pada komponen *national share*, sektor yang memiliki nilai *share* terbesar yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Sedangkan yang memiliki nilai *share* terkecil yaitu pada sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor pengadaan listrik, gas dan sektor jasa perusahaan.

Tabel 6. Hasil Analisis Shift Share PDRB Kabupaten Maluku Barat Daya periode Tahun 2017-2021 (*Propotional Shift*)

PDRB Menurut Lapangan Usaha	Propotional Shift	PDRB Menurut Lapangan Usaha	Propotional Shift
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-4118,51	J. Informasi dan Komunikasi	73,83
B. Pertambangan dan Penggalian	-9990,10	K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1034,87
C. Industri Pengolahan	-522,73	L. Real Estate	-307,96
D. Pengadaan Listrik, Gas	7,82	M, N. Jasa Perusahaan	0,12
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,03	O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	9053,08
F. Konstruksi	6026,11	P. Jasa Pendidikan	1953,83
G. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-592,46	Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3667,86
H. Transportasi dan Pergudangan	-1961,19	R, S, T, U. Jasa Lainnya	-250,99
I. Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum	-464,71		

Berdasarkan tabel diatas, sektor-sektor PDRB di Kabupaten Maluku Barat Daya yang memiliki nilai komponen *proportional shift* positif yaitu 9 sektor, antara lain sektor pengadaan listrik, gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa Pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Untuk sektor yang memiliki nilai komponen *proportional shift* negatif yaitu 8 sektor, antara lain sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industry pengolahan, sektor perdagangan besar dan eceran dan reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor real estat, sektor jasa lainnya.

Tabel 7. Hasil Analisis Shift Share PDRB Kabupaten Maluku Barat Daya periode Tahun 2017-2021 (*Differential Shift*)

PDRB Menurut Lapangan Usaha	Differential Shift	PDRB Menurut Lapangan Usaha	Differential Shift
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1540,47	J. Informasi dan Komunikasi	-40,27
B. Pertambangan dan Penggalian	10594,06	K. Jasa Keuangan dan Asuransi	-646,06

C. Industri Pengolahan	-14,65	L. Real Estate	-168,57
D. Pengadaan Listrik, Gas	3,01	M, N. Jasa Perusahaan	-1,19
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,06	O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-1921,72
F. Konstruksi	-2588,93	P. Jasa Pendidikan	445,27
G. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2968,74	Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-1173,57
H. Transportasi dan Pergudangan	-355,98	R, S, T, U. Jasa Lainnya	167,55
I. Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum	235,64		

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai komponen *differential shift* yang bernilai positif ialah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan listrik, gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor jasa pendidikan dan sektor jasa lainnya. Sedangkan sektor yang nilai komponen *differential shift* yang bernilai negatif ialah sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estat, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

E. Efek Berganda Sektor Unggulan

a) Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Sektor ini mencakup segala pengusaha yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Sub sektor yang memberikan kontribusi paling besar ialah sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian dibandingkan sektor perikanan dan sektor kehutanan dan penebangan kayu. Sektor ini memerlukan peran besar dari sektor transportasi dan pergudangan.

b) Sektor Pertambangan dan Penggalian

Subsektor pertambangan biji logam merupakan subsektor dengan kontribusi terbesar untuk sektor pertambangan dan penggalian. Sektor transportasi dan pergudangan, subsektor ketenagalistrikan dan sektor industri pengolahan sangat diperlukan sektor ini.

c) Sektor Konstruksi

Sektor konstruksi adalah kegiatan usaha dibidang konstruksi umum, konstruksi khusus, pekerjaan gedung dan bangunan sipil, baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan Konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur dilokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Artinya, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, serta sektor industri pengolahan

d) Sektor Real Estat

Sektor ini mencakup kegiatan pembangunan gedung, pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real Estat adalah properti berupa tanah dan bangunan, tentunya akan sangat membutuhkan sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan dan sektor industri pengolahan. Kemudian akan memerlukan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang dan subsektor ketenagalistrikan.

e) Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Sektor ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Sektor informasi dan komunikasi sangat berperan penting bagi sektor ini.

f) Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Sektor ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya. Sektor transportasi, subsektor penyediaan makan minum serta sektor informasi dan komunikasi memberikan pengaruh besar bagi sektor jasa kesehatan dan kegiatan social.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Sektor unggulan di Kabupaten Maluku Barat Daya (MBD) melalui perhitungan analisis *Location Quotient q(LQ)* ialah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan.
- 2) Efek ganda bagi sektor lain dari sektor unggulan di Kabupaten Maluku Barat Daya meliputi sektor transportasi dan sektor industri pengolahan.
- 3) Interaksi *core-periphery* berdampak pada ekonomi *core* melauai aliran orang yang didominasi oleh pergerakan tenaga kerja dengan jenis aliran migrasi PNS permanen

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Tri Basuki dan Utari Gayatri, 2009. *Penentu Sektor Unggulan dalam Pembangunan Daerah: Studi Kasus di Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Vol. 10, No. 1
- Afrendi Hari Trisanto, 2013. *Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Pengembangan Potensi Perekonomian di Kota Blitar*. Jurnal Ilmiah
- Andi Kurniawan dan Aning Kesuma Putri, 2020. *Analisis Sektor unggulan kecamatan Toboali dengan Metode Shift Share dan Location Quotient*. Jurnal Ekonomi Vol.8
- Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku, 2022. *Produk Domestik Regional Bruto menurut lapangan usaha ADHK 2010 tahun 2017-2021*. Website BPS Provinsi Maluku
- Pusat Statistik Kabupaten Maluku Barat Daya, 2022. *Produk Domestik Regional Bruto menurut lapangan usaha ADHK 2010 tahun 2017-2021*. Publikasi BPS Kabupaten Maluku Barat Daya
- Choirul Dwi Cahyo, 2017. *Analisis Struktur Ekonomi Dan Identifikasi Sektor Unggulan Kota Bontang*. Skripsi Publikasi. Fakultas Ekonomi Yogyakarta Universitas Islam Indonesia
- Dr. Maryam Sangadji, SE., ME dan Desry Jonelda Louhenapessy, SE, M.Si, 2018. *Anaslis is Peningkatan pertumbuhan ekonomi lewat pendekatan sektor unggulan di Kabupaten Maluku Tengah*. Laporan Penelitian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura
- Drs. Robinson Tarigan, M.R.P, 2009 *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* hal.27-89
- Hajeri, ErlindaYurisinthae dan Eva Dolorosa, 2015. *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya*. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan Vol. 4, No. 2
- Irham Hadid Ritonga, 2020. *Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2015-2018*. Skripsi